



STUDI LITERATUR PEMBELAJARAN SENI TARI DALAM PENANAMAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR

Salmatun Zahra¹⁾, Yona Syaida Oktira²⁾, Nofriza Efendi³⁾

- 1) Prodi PGSD , Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Nahdlatul Ulama Sumbar
Email: salmatunzahrazahra317@mail.com
- 2) Prodi PGSD , Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Nahdlatul Ulama Sumbar
Email: oktiyanio@gmail.com
- 3) Prodi PGSD , Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Nahdlatul Ulama Sumbar
Email: nofrizaefendi94@gmail.com

INFO ARTIKEL

Received : 18/10/2021
Revised : 28/10/2021
Publish : 11/11/2021

Kata Kunci:

Dance Lessons,
Student Character
Cultivation, Primary
school

ABSTRAK

This study aims to analyze the learning of dance in an effort to cultivate students' character in elementary schools. The problem of this research is related to the cultivation of students' character in learning dance. This study uses a literature study from previous research articles. Data searches are carried out by searching on Google Scholar or Google Scholar with the keywords learning the art of dance, character building for elementary school students. From the search results found 20 journal articles and proceedings that meet the criteria. The results of the study show how important it is to inculcate character in students, one of which is by learning the art of dance so that good character is formed, especially a cultured charter. Constraints in inculcating character values developed in schools have not been described in representative indicators, teachers' understanding of the concept of character education is still not comprehensive, teachers do not have sufficient competence to integrate character values, teachers have not been able to become role models for values. the character he chose.

Doi:

PENDAHULUAN

Indonesia terkenal dengan keragaman adat, budaya, dan kesenian. Kesenian pada dasarnya dibagi menjadi dua, yaitu seni rupa dan seni pertunjukan. Salah satu bentuk seni pertunjukan adalah seni tari. Seni tari Indonesia merupakan gambaran adat dan ciri khas budaya. Seni tari merupakan hasil ekspresi jiwa yang diungkapkan melalui gerak anggota tubuh manusia yang sudah diolah secara khusus. Pengolahan gerak tari dilakukan

berdasarkan perasaan dan nilai-nilai keindahan (Retnoningsih 2017). Pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu mata pelajaran yang menyokong terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan seni tari di sekolah yaitu menanamkan nilai estetis dan menumbuh kembangkan kreativitas siswa melalui pengalaman berolah seni, serta memberi ruang untuk mengekspresikan diri (Darmayanti et al. 2022). Kegiatan pembelajaran tari pada mata pelajaran seni dan budaya di sekolah dasar pada prinsipnya bertujuan untuk memberikan kemudahan dan menampung berbagai macam peluang siswa dalam mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki bukan untuk mengeksploitasi dan mendoktrin mereka untuk harus bisa menari (Ramdani, Restian, and Cahyaningtiyas 2020).

Dalam proses pembelajaran seni tari guru dituntut untuk membaca kondisi siswa yang beragam agar guru mengetahui apakah siswa suka dengan pendidikan seni tari atau tidak, jika tidak semua siswa menyukai seni tari maka guru bisa mengkolaborasi berbagai seni tapi tujuannya tetap kepada seni tari hal ini sesuai dengan prinsip khusus yang berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar. Belajar menari untuk tujuan pendidikan bukanlah untuk menjadi penari atau artis, tetapi lebih bertujuan untuk pembentukan karakter, mengembangkan kreativitas dan multi kecerdasan (Arisyanto et al. 2018). Pendidikan bertujuan untuk membentuk usaha sadar dan terencana membentuk generasi muda yang seutuhnya memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, pengendalian kepribadian, keterampilan yang dimiliki dalam diri siswa serta sikap yang baik dan mengembangkan potensi kemampuan yang terdapat dalam diri siswa agar menjadi penerus generasi bangsa yang mampu memegang masa depan dengan ilmu yang dimiliki oleh siswa. Pendidikan juga menjadi media untuk membentuk karakter siswa agar memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki karakter yang baik.

Karakter merupakan gambaran diri seseorang yang sesungguhnya karena setiap orang memiliki karakter dan itu bisa dilihat dari diri seseorang yang sebenarnya apakah baik atau buruk. Karakter dilakukan seseorang ketika tidak ada yang memperhatikan oleh sebab itu karakter bisa dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas di setiap individu supaya baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat yang dilakukan (Putri 2019). Penanaman karakter menjadi tujuan penting dalam pendidikan bahwa menjadi cerdas saja tidak cukup, akan tetapi memiliki kecerdasan yang diiringi dengan karakter merupakan tujuan akhir pendidikan yang sesungguhnya. pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha mendidik agar mampu memahami dan peduli serta mampu bertindak sesuai dengan nilai-nilai etik agar mampu memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitarnya (Anisa et al. 2018). Karakter yang dimiliki siswa sekarang mulai berkurang karena di dalam dirinya belum ditanamkan karakter misal kurang menghormati orang tua, belum bisa menjaga kebudayaan yang dimiliki negara oleh sebab itu karakter harus bisa ditanamkan pada diri siswa mulai sejak kecil.

Pembentukan karakter pada siswa dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan seni yang merupakan bagian dari pendidikan nilai-nilai. Pendidikan seni adalah proses budaya yang digunakan untuk dapat meningkatkan nilai manusia dengan memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter memberikan pengetahuan, praktek-praktek budaya dan tindakan yang berorientasi kepada peserta didik, oleh karena itu pendidikan karakter didefinisikan sebagai nilai pendidikan dan pendidikan moral untuk membentuk karakter peserta didik dengan baik. Belajar seni budaya di sekolah dapat memberikan manfaat untuk kebutuhan peserta didik.

Keterkaitan antara pembelajaran seni tari dengan pendidikan karakter merupakan pematapan kepribadian siswa dari apa yang diperolehnya lewat pengetahuannya yang di pilih peserta didik berdasarkan apa yang mereka inginkan dan mereka anggap bahwa disanalah tempat mereka dapat mengembangkan diri, sehingga kecintaan mereka terhadap kegiatan pembelajaran seni tari dapat mengantarkan mereka untuk berkarakter baik. Berdasarkan permasalahan di atas penulis melakukan studi literature mengenai literasi pembelajaran seni tari dalam penanaman karakter siswa di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan hasil studi literature dari beberapa penelitian sebelumnya. Artikel pada beberapa jurnal online ditelusuri dan dikumpulkan. Penelusuran dilakukan melalui Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran ditemukan 20 artikel, Adapun kriteria yang ditentukan mencakup: (1) Pembelajaran seni tari, (2) Defenisi pendidikan karakter, (3) Penanaman nilai karakter, (4) Kendala dalam penanaman karakter

Berikut daftar 20 artikel yang dipilih diantaranya sebagai berikut: (1) Anisa, Ririn Nurcholidah, Fera Fazriani Nurafifah, Siti Munawaroh, and Mohamad Syarif Sumantri. 2018. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ektrakurikuler Seni Tari Di Sdn Perwira Iv Bekasi Utara." *Prosiding*: 18–23. (2) Annisa, Fadillah. 2019. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar." X(1): 1–7. (3) Ansori, Yoyo Zakaria. 2020. "Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar." 6(1): 177–86. (4) Arisyanto, Prasena, Riris Setyo Sundari, Mei Fita, and Asri Untari. 2018. "Untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang." 3(1): 1–13. (5) Budi Hendrawan, Anggia Suci Pratiwi, Siti Komariah. 2017. "Kajian Aplikatif Penanaman Nilai Karakter Siswa Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Berdasarkan Perspektif Pedagogik Kritis." 1: 83–97. (6) Darmayanti, Mela et al. 2022. "Pendampingan Pengembangan Pembelajaran Seni Tari Di SD." 8(1). (7) Dwiyan Habsary, Indra Bulan, Afrizal Yudha Setiawan. 2022. "Penelitian Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Seni Tari : Konsep Dan Metode." 2: 47–53. (8) Fadila, Dena, Yusuf Suryana, and Rosarina Giyartini. 2019. "Indonesian Journal of Primary Education Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Gerak Tari Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Seni Tari." 3(1): 9–19. (9) Jumiatusun. 2017. "Penanaman Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Seni Tari SDN Negeri Batusari 5 Mranggen." (10) Munif, Muhammad, Fathor Rozi, and Siti Yusrohlana. 2021.

“Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran.” 5(September): 163–79. (11) Nur, Miga, Safitria Suryadi, and Rosarina Giyartini. 2018. “Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penerapan Model Direct Instruction Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Seni Budaya Dan Prakarya Atau Sering.” 5(3): 242–57. (12) Poppy Indriyanti, Dyan Indah Purnama Sari. 2017. “Eksplorasi Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Tari Di Sd Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta.” 3(1): 47–61. (13) Putri, Dita Ihsaniah. 2019. “Penguatan Program Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SD.” *Journal Ilmiah Pendidikan Dasar IV*: 125–34. (14) Rahmah, Nurmia Afiatun. 2019. “Nilai-Nilai Karakter Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Siswa Kelas Tinggi SDN 5.” : 146–55. (15) Ramdani, Al Fadhil, Arina Restian, and Isqi Agustin Cahyaningtiyas. 2020. “Analisis Pembelajaran Tari Tradisional Dalam Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar.” 29(2): 119–27. (16) Retnoningsih, Diah Ayu. 2017. “Eksistensi Konsep Seni Tari Tradisional Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar.” 7(1): 20–29. (17) Sakti, Bayu Purbha. 2017. “Indikator Pengembangan Karakter Siswa.” (101): 1–10. (18) Sandi, Noviea Varahdilah. 2017. “Analisis Pembelajaran Seni Budaya Pokok Bahasan Seni Tari Tradisional Di Sd Manggahang i Baleendah Bandung.” 7(2): 44–58. (19) Sandi, Noviea Varahdilah. 2018. “Pembelajaran Seni Tari Tradisional di Sekolah Dasar.” 8(2). (20) Sustiwati, Ni Luh, Ni Ketut Suryatini, Anak Agung, and Ayu Mayun. 2018. “Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning.” 33.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seni tidak bisa terlepas dari estetika dan keindahan. Melalui seni kita dapat meningkatkan kemampuan memahami estetika atau keindahan dan mengekspresikannya melalui karya yang mempunyai nilai estetika tinggi. Seni tari merupakan bagian dari gerak, jika tidak ada gerak dalam tari maka itu tidak dianggap sebagai tari. Pelaksanaan pembelajaran seni tari tidak hanya mengajarkan, melatih dan membimbing anak untuk mengikuti alunan musik, tetapi membimbing dan mengarahkan perilaku siswa dengan etika (Sandi 2017). Konsep pembelajaran seni tari adalah sebagai sarana atau media pendidikan. Hal ini karena konsep pendidikan seni tari salah satu yang paling sesuai dengan perkembangan karakter kebudayaan yang bersifat non material dan bersifat abstrak bagi jiwa dan kepribadian manusia (Anisa et al. 2018).

Seni tari adalah gerak tubuh manusia dipakai untuk mengungkapkan ide – ide, perasaan, dan pengalaman sang seniman kepada orang lain yang diiringi dengan musik atau irama – irama tertentu (Sandi 2017). Diungkapkan lewat gerakan anggota tubuh yang telah mengalami pengolahan melalui tahap gerak stilasi dan distorsi. Seni tari adalah sebuah strategi atau cara untuk mengubah atau membentuk sikap siswa dari kondisi alami menjadi sikap atau kondisi yang memahami tentang fungsi fisik, mental dan memahami kondisi sosial yang berkembang dilingkungannya. Hasil belajar menari mempunyai nilai

keuntungan yaitu pembentukan karakter siswa. Pembelajaran seni tari pada jenjang pendidikan dasar (SD) umumnya dibagi menjadi dua, yaitu: (1) siswa kelas rendah (kelas 1-3) yang menekankan pada kemampuan gerak konstruktif yang sederhana (gerak berpola) dan peningkatan kemampuan menangkap pola irama; (2) siswa kelas tinggi (kelas 4-6) yang menekankan pada kemampuan gerak konstruktif bertema, bermain peran (Sustiawati et al. 2018)

Kegiatan pembelajaran tari pada mata pelajaran seni dan budaya di sekolah dasar pada prinsipnya bertujuan untuk memberikan kemudahan dan menampung berbagai macam peluang siswa dalam mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki bukan untuk mengeksploitasi dan mendoktrin mereka untuk harus bisa menari (Ramdani, Restian, and Cahyaningtiyas 2020). Pembelajaran seni tari diharapkan dapat menghasilkan kemampuan siswa seperti meniru (imitasi) dan berekspresi juga agar siswa memiliki kemampuan untuk menghargai buah pikiran (dalam bentuk karya) serta menghargai karya orang lain dalam bentuk dan jenis karya seni tari. dalam pendidikan seni tari juga mengembangkan berbagai dimensi kecerdasan dan perkembangan anak, seperti: menggerakkan tangan dan kaki, melompat, (perkembangan motorik), menghafal gerakan (perkembangan kognitif, menjaga kekompakan dan kerja sama dalam tari beregu atau kelompok (perkembangan sosialemosional dan bercerita serta perkembangan bahasa). Untuk menerapkan materi seni tari, pembelajaran harus sesuai dengan karakter siswa (Fadila, Suryana, and Giyartini 2019).

Proses pembelajaran tari adalah suatu interaksi antar siswa dengan guru dalam rangkaian kegiatan penyampaian materi yang bertujuan menciptakan perubahan tingkah laku dalam berkesenian dengan budaya untuk mewujudkan hasil belajar yang maksimal. Seni memiliki peran dalam keterampilan, pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan (Poppy Indriyanti 2017). Dalam penyampaian materi pelajaran seni tari guru sebagai model didepan kelas harus lebih kreatif dalam membangkitkan suasana belajar yang menyenangkan. Pembelajaran seni tari di sekolah dasar dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik dimana pada pembelajaran seni tari merupakan pembelajaran yang dapat membentuk karakter siswa kearah yang lebih baik.

Defenisi Pendidikan Karakter

Secara etimologis karakter berasal dari bahasa Yunani “charassein” yang berarti “to mark” atau menandai dan fokus terhadap aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Karakter identik dengan akhlak atau budi pekerti, yang secara terus menerus melalui beragam cara untuk diukir, dikembangkan sifat kebaikan oleh individu maupun kelompok dalam rangka hubungannya dengan Tuhan, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan lingkungan sekitarnya (Budi Hendrawan, Anggia Suci Pratiwi, 2017)

Pendidikan karakter yang dijelaskan dari pihak Kementrian Pendidikan Amerika Serikat adalah istilah inklusif yang merangkul semua aspek bagaimana sekolah, lembaga-

lembaga sosial terkait, dan orang tua dapat mendukung pengembangan karakter positif anak-anak dan orang dewasa. Materi karakter meliputi kualitas emosional, intelektual, dan moral dari seseorang atau sekelompok seperti demonstrasi dari kualitas-kualitasnya dalam perilaku prososial (Sakti, 2017). Pendidikan karakter terintegrasi dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, memfasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku siswa sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. (Ansori, 2020)

Penanaman Nilai Karakter

Penanaman secara etimologis berasal dari kata tanam yang berarti meletakkan atau menaruh bibit, yang semakin jelas jika mendapatkan awalan pe – dan akhiran –an menjadi “Penanaman” yang berarti proses atau cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Jadi penanaman dapat dikatakan sebagai proses pembentukan terhadap sesuatu yang dilaksanakan secara terus menerus. Nilai merupakan sesuatu yang berharga bagi seseorang untuk dijadikan sebagai tolok ukur dalam menjalankan kehidupan. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Jadi penanaman nilai karakter adalah (Jumiatun, 2017)

Dalam proses penanaman karakter guru mempunyai kesempatan untuk menggali potensi yang baik yang akan diberikan siswa. guru mempunyai peranan penting dalam penanaman karakter siswa. guru bisa memberikan pengajaran karakter secara terus-menerus, mengajak peserta didik berperilaku jujur dan memberikan keteladanan kepada peserta didik. (Munif, Rozi, and Yusrohlana, 2021)

Penanaman nilai karakter dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan agar siswa sekolah dasar mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Penanaman karakter menjadi tujuan penting dalam pendidikan. Pendidikan karakter ditanamkan melalui kegiatan di sekolah salah satunya pembelajaran seni tari yang akan membentuk karakter baik dalam diri siswa. (Anisa et al. 2018)

Kendala dalam penanaman karakter

- (1) Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah belum terjabarkan dalam indikator yang representatif. (2) Pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter yang masih belum menyeluruh. Dengan berbagai karakter guru di tiap daerah yang beragam. (3) Guru belum memiliki kompetensi memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya. (4) Guru belum dapat menjadi teladan atas nilai-nilai karakter yang dipilihnya. (Budi Hendrawan, Anggia Suci Pratiwi 2017)

.KESIMPULAN DAN SARAN

Penanaman karakter pada siswa di sekolah dasar tidak mudah, tetapi sebagai guru kita harus bisa membimbing peserta didik untuk membiasakan mempunyai karakter yang baik karena kita sebagai guru merupakan faktor utama pembentukan karakter pada siswa. Selain itu peran orang tua juga penting dalam pembentukan karakter siswa. Pembelajaran seni tari merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu siswa dalam menumbuhkan karakter baik terutama karakter berbudaya. Nilai nilai karakter yang dapat ditanamkan pada diri siswa yaitu: nilai disiplin, nilai jujur, nilai religious, nilai toleransi, nilai kerja keras, nilai mandiri, nilai bertanggung jawab, nilai cinta damai, nilai peduli lingkungan, nilai bersahabat atau komunikatif. Guru harus lebih aktif lagi untuk menanamkan pendidikan karakter di dalam diri siswa melalui pembelajaran seni tari

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Ririn Nurcoholidah, Fera Fazriani Nurafifah, Siti Munawaroh, and Mohamad Syarif Sumantri. 2018. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ektrakurikuler Seni Tari Di Sdn Perwira Iv Bekasi Utara." *Prosiding*: 18–23.
- Annisa, Fadillah. 2019. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar." X(1): 1–7.
- Ansori, Yoyo Zakaria. 2020. "Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar." 6(1): 177–86.
- Arisyanto, Prasena, Riris Setyo Sundari, Mei Fita, and Asri Untari. 2018. "Untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang." 3(1): 1–13.
- Budi Hendrawan, Anggia Suci Pratiwi, Siti Komariah. 2017. "Kajian Aplikatif Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Berdasarkan Perspektif Pedagogik Kritis." 1: 83–97.
- Darmayanti, Mela et al. 2022. "Pendampingan Pengembangan Pembelajaran Seni Tari Di SD." 8(1).
- Dwiyana Habsary, Indra Bulan, Afrizal Yudha Setiawan. 2022. "Penelitian Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Seni Tari : Konsep Dan Metode." 2: 47–53.
- Fadila, Dena, Yusuf Suryana, and Rosarina Giyartini. 2019. "Indonesian Journal of Primary Education Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Gerak Tari Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Seni Tari." 3(1): 9–19.
- Jumiatus. 2017. "Penanaman Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Seni Tari SDN Negeri Batusari 5 Mranggen."
- Munif, Muhammad, Fathor Rozi, and Siti Yusrohlana. 2021. "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran." 5(September): 163–79.
- Nur, Miga, Safitria Suryadi, and Rosarina Giyartini. 2018. "Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penerapan Model Direct Instruction Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Seni Budaya Dan Prakarya Atau Sering." 5(3): 242–57.
- Poppy Indriyanti, Dyan Indah Purnama Sari. 2017. "Eksplorasi Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Tari Di Sd Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta." 3(1): 47–61.
- Putri, Dita Ihsaniah. 2019. "Penguatan Program Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Seni Tari di SD." *Journal Ilmiah Pendidikan Dasar IV*: 125–34.
- Rahmah, Nurmia Afiatus. 2019. "Nilai-Nilai Karakter Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler Seni Tari Siswa Kelas Tinggi SDN 5." : 146–55.
- Ramdani, Al Fadhil, Arina Restian, and Isqi Agustin Cahyaningtiyas. 2020. "Analisis

Pembelajaran Tari Tradisional Dalam Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar.” 29(2): 119–27.

Retnoningsih, Diyah Ayu. 2017. “Eksistensi Konsep Seni Tari Tradisional Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar.” 7(1): 20–29.

Sakti, Bayu Purbha. 2017. “Indikator Pengembangan Karakter Siswa.” (101): 1–10.

Sandi, Noviea Varahdilah. 2017. “Analisis Pembelajaran Seni Budaya Pokok Bahasan Seni Tari Tradisional Di Sd Manggahang i Baleendah Bandung.” 7(2): 44–58.

Sandi, Novie Varahdilah. 2018. “Pembelajaran Seni Tari Tradisional di Sekolah Dasar.” 8(2).

Sustiawati, Ni Luh, Ni Ketut Suryatini, Anak Agung, and Ayu Mayun. 2018. “Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning.” 33.